

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi dan Klasifikasi Aset Tetap

2.1.1 Definisi Aset Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 menjelaskan pengertian aset tetap sebagai aset yang memiliki bentuk nyata yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, baik untuk kegiatan produksi barang atau menyediakan jasa yang mana masa manfaat dari aset ini dapat mencapai lebih dari satu periode.

Menurut SAK-ETAP, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki dengan tujuan kegiatan produksi barang atau penyediaan jasa untuk disewakan ke pihak lain dan dapat dimanfaatkan lebih dari satu periode.

Aset tetap adalah “*long-lived, tangible assets that are used in the business and are not intended for sale. This category includes land, buildings, equipment, vehicles, and furniture.*” (Weygandt, et al., 2019, p. 213)

Aset tetap merupakan aset berwujud dengan dua karakteristik yang membedakannya dengan aset lain. Dua karakteristik yang membedakan aset tetap dengan aset lainnya ialah aset tetap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, sebagai contoh persediaan merupakan salah satu bagian dari aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual bukan digunakan dalam kegiatan

operasional perusahaan. Aset tetap memiliki masa manfaat yang panjang, masa manfaat sebuah aset tetap juga merupakan salah satu karakteristik yang membedakan aset tetap dengan aset lainnya. Suatu aset tetap diestimasi memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap

Kieso, *et.al*, (2020) mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan fungsi dan sifatnya. Klasifikasi aset tetap dapat dikelompokkan sebagai tanah, pengembangan tanah (*land improvement*), bangunan, peralatan, dan aset yang dibangun sendiri (*self-constructed asset*).

Aset tetap dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kegunaan yang serupa dalam kegiatan operasional entitas. Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK 16 bab 37 mengklasifikasikan aset-aset tersebut dalam kelas tersendiri, yaitu tanah, tanah dan bangunan, mesin, kapal, pesawat udara, kendaraan bermotor, perabotan, dan peralatan kantor.

2.2 Pengakuan Aset Tetap

PSAK 16 menjelaskan bahwa biaya perolehan aset tetap hanya diakui apabila entitas memperoleh manfaat ekonomis dari aset tetap tersebut di masa depan dan biaya perolehan aset tetap tersebut dapat diukur secara andal. SAK-ETAP 15.4 menyatakan bahwa entitas menerapkan kriteria pengakuan yang ada pada paragraf 2.27 yaitu bahwa pengakuan merupakan proses memasukkan suatu pos (*item*) yang memenuhi definisi aset, liabilitas, penghasilan, atau beban ke dalam laporan keuangan jika dan hanya jika memenuhi kriteria berikut:

- a. Kemungkinan besar (*probable*) bahwa setiap manfaat ekonomis masa depan terkait pos tersebut akan mengalir dari atau ke entitas; dan
- b. pos tersebut nilainya dapat diukur secara andal.

PSAK maupun SAK-ETAP mempunyai dua dasar pengakuan aset tetap yang sama. Aset tetap dapat diakui oleh entitas jika dan hanya jika memenuhi dua syarat tersebut (manfaat ekonomis masa depan dan nilai aset tetap dapat diukur dengan andal).

2.3 Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap atau bisa juga disebut sebagai *property, plant, and equipment* harus diukur sebesar biaya perolehan aset tersebut. Biaya perolehan termasuk biaya lain yang dibutuhkan sampai aset tersebut benar-benar siap untuk digunakan. Biaya perolehan ini lebih rinci mencakup di antaranya:

- a. harga perolehan;
- b. bea impor;
- c. pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan;
- d. biaya-biaya yang bisa diatribusi langsung untuk membawa aset ke lokasi tujuan dan kondisi yang dibutuhkan supaya aset siap untuk beroperasi seperti yang diinginkan pihak manajemen.

PSAK 16 menjabarkan komponen-komponen yang termasuk ke dalam biaya yang dapat diatribusi secara langsung, yaitu:

- a. biaya imbalan kerja;
- b. biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
- c. biaya penanganan dan penyerahan awal;

- d. biaya instalasi dan perakitan;
- e. biaya pengujian aset untuk mengetahui apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi jumlah neto penjualan tiap produk yang dihasilkan berkaitan dengan pengujian yang dilakukan; dan
- f. *Professional fees*.

Tabel II. 1 Pengukuran Biaya Perolehan Aset Tetap

SAK-ETAP	PSAK 16
Harga beli, termasuk termasuk biaya hukum dan <i>broker</i> , bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya	Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain
Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas	Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.	Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Sumber: Diolah dari PSAK 16 & SAK-ETAP

Pengukuran aset tetap menurut SAK-ETAP dan PSAK tidak ada perbedaan yang signifikan. Keduanya memiliki dasar perhitungan biaya yang sama. Biaya perolehan dalam SAK-ETAP meliputi biaya hukum, bea impor, pajak, dan *broker*. Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK 16 tidak jauh berbeda dengan SAK-ETAP, yaitu meliputi bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan

setelah dikurang dengan diskon dan potongan lainnya. SAK-ETAP dan PSAK 16 menjabarkan komponen biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam perolehan aset tetap. Pengukuran biaya perolehan aset tetap menurut SAK-ETAP dan PSAK 16 berdasarkan tiga aspek penting yaitu harga perolehan, biaya yang dapat diatribusi langsung, dan estimasi awal biaya atas aset sampai aset siap untuk digunakan.

2.4 Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap adalah aset jangka panjang atau relatif permanen seperti peralatan, mesin, bangunan, dan tanah. Istilah lain dari aset tetap ialah *property, plant, and equipment*. Seiring berjalannya waktu, aset tetap, kecuali tanah mengalami penurunan kemampuan dalam menyediakan layanan kegiatan operasional. Oleh karena itu, biaya dari aset tetap seperti bangunan dan mesin dicatat sebagai beban selama masa manfaatnya. Pencatatan beban dari biaya aset tetap disebut sebagai depresiasi/penyusutan. Tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas sehingga tidak dilakukan penyusutan nilai. Depresiasi dapat disebabkan beberapa faktor seperti faktor fisik atau fungsional. Faktor fisik meliputi keausan aset tetap yang disebabkan penggunaan atau paparan cuaca. Faktor fungsional meliputi keusangan aset dan perubahan kebutuhan pelanggan sehingga aset tidak lagi memberikan layanan yang dibutuhkan nasabah dan perusahaan. (Warren, *et al.*, 2018)

Menurut Giudice, *et al.* (2016), depresiasi merupakan alokasi sistematis biaya perolehan aset tetap terhadap masa manfaatnya.

Kieso, *et al.*, (2020) menjabarkan faktor utama yang erat kaitannya dalam proses penyusutan, yaitu:

1. Dasar penyusutan.

Menurut Tamplin (2021), dasar penyusutan (*depreciable basis*) merupakan total biaya penyusutan aset tetap yang bisa disusutkan dari waktu ke waktu (*overtime*). Dasar penyusutan juga bisa disebut sebagai total nilai penyusutan yang perlu dicatat selama masa manfaat aset tetap. Dasar penyusutan dapat dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan estimasi nilai sisa.

2. Masa manfaat aset.

Biswan dan Mahrus (2020, p.226) menjelaskan bahwa masa manfaat aset tetap dipengaruhi oleh faktor fisik dan faktor ekonomi. Faktor fisik berkaitan dengan produktivitas aset tetap adapun faktor ekonomi erat kaitannya situasi dan kondisi operasional perusahaan.

3. Metode penyusutan.

Pada SAK-ETAP paragraf 15.22 suatu entitas diharuskan untuk memilih metode penyusutan terhadap aset tetap di antaranya adalah:

- a. Metode Garis Lurus

Penyusutan dengan metode garis lurus sangat umum digunakan karena perhitungan metode ini sederhana dan dinilai mudah. Beban penyusutan pada metode ini akan sama rata untuk tiap tahun manfaat asetnya selama tidak ada perubahan atas estimasi nilai sisa aset tersebut. Untuk menghitung nilai penyusutan aset menggunakan rumus di bawah:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

b. Metode Saldo Menurun

Penggunaan metode saldo menurun menyebabkan pembebanan penyusutan aset tetap semakin menurun nilainya tiap tahun.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Buku Sekarang}}{\text{Tingkat Depresiasi (\%)}}$$

c. *Sum of Years Digit*

Sum of years digit method merupakan salah satu *accelerated depreciation method*, metode ini menyebabkan pembebanan penyusutan lebih besar di awal masa manfaat dan menurun seiring berjalannya waktu. Cara menghitung beban depresiasi menggunakan metode ini ialah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sisa Masa Manfaat}}{\text{Jumlah Angka Tahun Masa Manfaat}} \times \frac{\text{Biaya perolehan}}{\text{Nilai Sisa}}$$

Di dalam PSAK 16 paragraf 43 dijelaskan bahwa setiap komponen dari aset tetap yang biaya perolehannya cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset, maka komponen tersebut disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan aset tetap tiap periode nantinya diakui dalam laba rugi perusahaan.

Berdasarkan SAK-ETAP paragraf 15.23 jika suatu aset tetap yang terdapat indikasi perubahan signifikan atas pola penggunaan manfaat ekonomi masa depannya maka perusahaan perlu untuk mengubah metode penyusutan sesuai dengan pola yang baru.

2.5 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Suatu aset tetap dapat dihentikan penggunaannya. PSAK 16 paragraf 67 dan SAK-ETAP paragraf 15.27 menyatakan bahwa penghentian pengakuan suatu aset tetap dilakukan pada saat:

- a. Aset tetap dilepas; atau
- b. aset sudah tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan seperti yang diharapkan.

Selanjutnya pada SAK-ETAP paragraf 15.28 dijelaskan bahwa suatu entitas yang telah melepas suatu asetnya harus mengakui keuntungan maupun kerugian dari penghentian aset tersebut dalam laporan laba rugi.

2.6 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Entitas wajib untuk mengungkapkan aset tetap yang dimiliki. Aset tetap perusahaan disajikan pada neraca di kelompok aset tidak lancar sebesar biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan. SAK-ETAP paragraf 15.31 dan 15.32 menyatakan bahwa suatu entitas perlu mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap hal-hal berikut:

- a. dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. metode penyusutan yang digunakan;
- c. umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 1. penambahan;

2. pelepasan;
 3. kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi;
 4. penyusutan;
 5. perubahan lainnya
- f. keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang; dan
- g. jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.

PSAK 16 paragraf 73 dan 74 menyajikan beberapa poin penting terkait pengungkapan laporan keuangan perusahaan, yaitu:

- a. dasar pengukuran yang diterapkan untuk menentukan jumlah tercatat aset tetap;
- b. metode penyusutan yang akan digunakan perusahaan;
- c. masa manfaat atau tarif penyusutan yang dipakai;
- d. nilai tercatat dan akumulasi penyusutan yang digabung dengan akumulasi rugi penurunan nilai pada awal dan akhir periode; serta
- e. rekonsiliasi jumlah yang dicatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, perolehan melalui kombinasi bisnis, penyusutan, selisih kurs, dan perubahan lainnya.